

## PELATIHAN AKUNTANSI PENGENDALIAN PERSEDIAAN PADA KARYAWAN PT. EPOCH BLOOMING

**Partogian Sormin<sup>1</sup>, Herlina Lusmaida<sup>2</sup>, Hanna<sup>3</sup>, Edward Naibaho<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Harapan

[partogian.sormin@uph.edu](mailto:partogian.sormin@uph.edu)

Received: 20-06-2023	Revised: 25-06-2023	Approved: 30-06-2023
----------------------	---------------------	----------------------

### ABSTRAK

*Pengabdian pada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang akuntansi pengendalian persediaan (accounting of inventory control) bagi karyawan PT.Epoch Blooming. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis mainan anak- anak (toys). Pelatihan dilakukan via zoom dalam kondisi Covid-19. Metode pelatihan adalah penjelasan, tanya jawab dan latihan secara partisipatif. Hasil yang diperoleh adalah bahwa para peserta mendapat pengetahuan dan ketrampilan bagaimana akuntansi pengendalian persediaan baik dengan sistem perpetual dan periodik, merencanakan kebutuhan musiman, dan menentukan harga dengan retail pricing method. PKM ini telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para peserta.*

**Kata Kunci :** *Persediaan, Pengendalian, Costing, Pricing, Stock Opname*

### PENDAHULUAN

Bisnis toys merupakan bisnis yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat termasuk di Indonesia. Toys atau mainan anak-anak merupakan kebutuhan bagi anak-anak dan hal ini diperlukan pada masa pertumbuhan anak setiap keluarga yang anaknya dibawah umur 7 tahun. Keberhasilan dalam bisnis toys sangat dipengaruhi oleh pengelolaan persediaan yang ditawarkan yang mencakup trend toys yang sedang digemari, variasi, harga, dan ketersediaan persediaan, serta mutu pelayanan.

Namun, timbul masalah pengelolaan persediaan yang mengganggu keberhasilan perusahaan toys, khususnya kurangnya ketrampilan tenaga kerja baik dalam hard skill maupun soft skill. Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen PT. Epoch Blooming keahlian dan ketrampilan karyawan sangat dibutuhkan khususnya dalam menghadapi persaingan bisnis toys yang makin hari makin kompetitif. Hal tersebut dipicu makin bertambah para pemain baru yang muncul dalam industri toys.

Untuk mengurangi gap atas masalah yang dihadapi PT.Epoch Blooming, disepakati untuk melakukan pelatihan pengendalian persediaan yang bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan.

Persediaan atau inventory merupakan salah satu akun yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan, persediaan merupakan asset yang cukup besar nilainya. Keberadaan persediaan dalam sebuah perusahaan mengandung implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan. Jika persediaan yang tersedia cukup besar maka dampaknya juga biaya yang dibutuhkan untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan tidak tersedia, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan akan menjadi terganggu. Keberadaan persediaan

mempengaruhi neraca dan laporan laba dan rugi. Hal ini didukung oleh (Indah Sari, 2018). Menurut (Adelena et al., 2022) bahwa persediaan adalah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Pengendalian persediaan sangat penting untuk hampir semua jenis industri, baik industri jasa maupun produk. Pencatatan persediaan yang masuk dan keluar harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui stok yang ada sehingga perusahaan mengetahui kapan harus memesan barang dari pemasok untuk meminimalisir kekosongan persediaan saat pelanggan memesan barang.

Umumnya pencatatan stok masih dilakukan secara manual oleh beberapa perusahaan dan hal ini kurang efektif bagi perusahaan karena dalam pembuatan laporan sering tidak tepat waktu dan terjadi kesalahan pencatatan stok bahan baku sehingga merugikan perusahaan. Semakin besar jumlah persediaan yang disimpan, semakin besar pula biaya penyimpanannya. Begitu juga sebaliknya jika investasi terlalu kecil juga dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena stock out cost yaitu biaya yang dikeluarkan akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak terpenuhi dan biaya lembur karena produksi tidak berjalan efisien. Karena itulah maka penanganan persediaan dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Persediaan adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual pada umumnya jalannya bisnis, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Uraian dan pengukuran persediaan membutuhkan perhatian yang cermat. Investasi dalam persediaan seringkali merupakan yang terbesar aset lancar dari bisnis perdagangan (ritel) dan manufaktur (Jerry J et al., 2015)

Masalah utama yang sering dihadapi dalam perencanaan dan pengendalian adalah penentuan persediaan yang paling tepat agar tidak mengganggu penjualan. Adapun permasalahannya yaitu dalam menentukan berapa quantity yang akan dibeli, berapa quantity yang akan dibeli setiap kali pembelian, kapan pemesanan harus dilakukan, berapa quantity yang selalu ada (safety stock) untuk menghindari kekurangan. Pemisahan stok yang baru masuk dan yang lama di gudang akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengecekan dan pengambilan stok. Oleh karena itu penyusunan persediaan dengan mengklasifikasikan barang yang pertama kali masuk dengan barang yang pertama kali keluar sangat diperlukan (Minggo et al., n.d.; Wong et al., 2005; Hilmola, 2020).

Sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua, yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Tanaka (2019) menyebutkan kedua hal itu sebagai metode pencatatan. Namun, dalam tulisan ini, penulis menyebutnya sebagai sistem. Sedangkan metode pencatatan dikelompokkan dalam metode harga pokok (cost), metode indentifikasi khusus, dan metode arus biaya yang terdiri dari metode FIFO, LIFO, dan Average.

Sistem fisik (Jerry J et al., 2015) adalah sistem perhitungan yang secara langsung melihat dan menghitung barang yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat. Dalam sistem ini dilakukan perhitungan fisik dengan mengalikan jumlah unit dan harga per unit untuk mendapatkan nilai persediaan akhir. Di bawah sistem persediaan periodik, perusahaan menentukan kuantitas persediaan di tangan hanya secara berkala, seperti namanya. Itu merekam semua akuisisi persediaan selama periode akuntansi dengan mendebet Akun pembelian. Perusahaan kemudian

menambahkan total dalam akun Pembelian di akhir periode akuntansi dengan biaya persediaan yang ada pada awal periode.

Jumlah ini menentukan total biaya barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Untuk menghitung harga pokok penjualan, perusahaan kemudian mengurangi bagian akhir persediaan dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual. Perhatikan bahwa di bawah sistem persediaan periodik, harga pokok penjualan adalah sisa jumlah yang bergantung pada perhitungan fisik persediaan akhir. Ini Proses ini disebut sebagai "mengambil inventaris fisik." Perusahaan yang menggunakan sistem periodik mengambil persediaan fisik setidaknya sekali setahun.

Sistem perpetual (Jerry J et al., 2015) terus melacak perubahan dalam inventaris akun. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (penerbitan) barang langsung di akun Persediaan pada saat terjadinya.

Ciri-ciri akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau bahan baku produksi didebet ke Inventaris, bukan ke Pembelian.
- 2) Freight-in didebet ke Persediaan, bukan Pembelian. Retur pembelian dan penyisihan dan diskon pembelian dikreditkan ke Persediaan, bukan ke rekening terpisah.
- 3) Harga pokok penjualan dicatat pada setiap penjualan dengan mendebet Harga Pokok Barang yang Dijual dan mengkredit Persediaan.
- 4) Buku besar pembantu catatan persediaan individu dipertahankan sebagai ukuran kontrol. Catatan anak perusahaan menunjukkan jumlah dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan saldo yang berkelanjutan baik dalam akun Persediaan maupun akun Harga Pokok Penjualan

Pengabdian pada masyarakat (PKM) ditujukan untuk menjawab masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat target yaitu PT. Epoch Blooming yang berlabas di Jakarta dengan cabang tersebar di beberapa kota di Indonesia, termasuk Jakarta, Semarang, Medan, dan Serpong. Jumlah peserta sebanyak 43 orang.

Pelatihan akuntansi pengendalian persediaan ini dilakukan dalam bentuk penjelasan, latihan, dan tanya jawab secara aktif. Setiap orang diberikan kesempatan untuk mengetahui proses perencanaan dan pengendalian persediaan toys. Karena inventory sifatnya spesifik maka pengelolaannya pun juga spesifik. Hal ini mencakup tata letak barang, penentuan harga, dan stock opname. Hal ini sangat penting sehingga internal control dapat berfungsi dengan baik. Dengan demikian keamanan barang lebih terjamin dan pencurian akan dapat ditekan sekecil mungkin. Demikian juga akuntansi pencatatan dan pelaporan persediaan dilakukan secara mutakhir.

#### **Permasalahan Mitra :**

- 1) Para peserta kurang mengerti peranan pengendalian persediaan yang baik
- 2) Para peserta kurang memahami bagaimana sistem pencatatan dengan perpetual dan periodik.
- 3) Peserta tidak mengerti pengendalian dengan metode ABC
- 4) Peserta kurang/tidak memahami penilaian persediaan dengan retail price method.
- 5) Peserta kurang memahami cara melakukan stock opname dengan baik.

## **METODE KEGIATAN**

- 1) Memberikan presentasi materi pengelolaan persediaan, akuntansi persediaan Brainstorming
- 2) Latihan soal inventory costing dan pricing 4). Tanya jawab dan diskusi
- 3) Evaluasi yaitu bertanya sebelum dijelaskan dan bertanya setelah dijelaskan.
- 4) Jawaban diberikan dengan tunjuk langsung.

Contoh pertanyaan yang diajukan :

- a. Siapa yang bisa membedakan perpetual dengan periodical. Silahkan tunjuk tangan. Peserta yang tunjuk tangan dan misalnya 6 orang dan jawaban yang benar 5 orang dan yang salah 1 orang. Maka presentasi yang menjawab 5 orang dibagi peserta 43 orang = 13%.
- b. Selanjutnya nara sumber PKM memberikan penjelasan dan contoh dan kemudian tanya jawab. Setelah itu diajukan pertanyaan apakah Anda sudah mengerti perbedaan perpetual dengan periodic?. Silahkan tunjuk tangan. Maka peserta tunjuk tangan. Misalnya yang tunjuk tangan 30 orang atau sebesar 30 orang/43 orang peserta = 70%. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena terjadi peningkatan pengetahuan yang sebelumnya 13% menjadi 70%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai bukti otentik pelaksanaan PKM berikut ini disajikan beberapa foto dari pelaksana dan peserta pelatihan PKM antara PT. Epoch Blooming dan Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan.

### **Proses Pelatihan**

Menyiapkan materi pelatihan, dan pertanyaan serta soal latihan. Materi mencakup pengertian dan ciri usaha toys, karakteristik persediaan toys, sistem percaatan perseediaan dengan perpetual dan periode. Metode pencatatan, pricing, metode penilaian, cara mengurangi kecurangan atau barang hilang dari toko atau gudang, dan meningkatkan penjualan. Peserta mencoba menjawab pertanyaan Tim PKM tentang proses kerja manajemen persediaan. Kemudian tim PKM menjelaskan dan memperbaiki jawaban yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini penguatan peserta makin bertambah dan akibatnya kesalahan pun akan dapat dicegah atau dikurangi di masa yang akan datang. Proses pembelajaran aktif yang dilakukan dengan dialogis dan sesuai konteks praktek di lapangan telah membukakan wawasan karyawan PT.Epoch Blooming.



Gambar 1. Tim PKM FE. UPH

Setelah selesai pelatihan, maka para peserta melakukan diskusi kelompok cara melakukan stock opname dan membuat pelaporan persediaan. Laporan meliputi waktu stock opname, tempat/toko yang stock opname, sisa barang menurut catatan dan menurut fisik dicocokkan. Jika ada perbedaan dicari perbedaan dan alasannya. Setelah semua peserta siap melakukan simulasi maka tim pengabdian melakukan penilaian atas simulasi real assessment, membahas hasil akhir simulasi real assesment dan umpan balik pada peserta.



**Gambar 2.** Berlangsungnya PKM

Di akhir tim pengabdian memberikan kesempatan bertanya dan diskusi tentang setiap masalah yang dihadapi di lapangan. Dengan cara tersebut pengetahuan peserta bertambah baik untuk pengadaan persediaan, penyimpanan, dan penilaian serta pelaporan persediaan. Para peserta memberikan testimoni atau kesaksian lisan bahwa pengetahuan mereka makin bertambah.

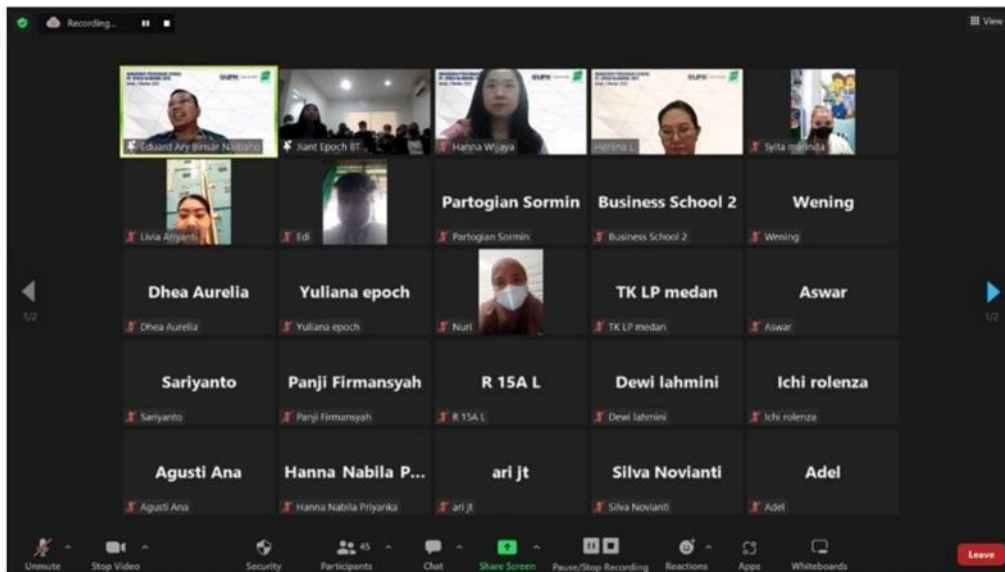
Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dimulai dari minggu kedua bulan Juli 2022. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah pengajuan proposal oleh Ketua Tim, dimulai dari Kajar Akuntansi, Dekan Business School UPH hingga Direktur ORP Fakultas Ekonomi UPH. Setelah proposal disetujui, pada minggu ketiga Agustus mulai dilakukan persiapan koordinasi dengan bagian marketing UPH agar menyampaikan kepada PT.Epoch Blooming sebagai calon mitra. untuk kepastian tanggal pelaksanaan. lalu kemudian dilakukan berbagai upaya lainnya sebagai kegiatan persiapan teknis lainnya yang menunjang pelaksanaan acara ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2022. Diawali dengan salam pembuka dan ucapan selamat datang dari MC Karissa SC, kemudian dilanjutkan dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh Bapak Andi Wijaya selaku perwakilan dari PT.Epoch Blooming. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Ibu Herlina Lusmeida sebagai Ketua Tim PkM dari FEB Prodi Akuntansi UPH.

Setelah acara pembukaan, para peserta langsung memasuki sesi webinar Akuntansi Manajemen Persediaan oleh Bpk. Dr.Partogian Sormin,MM.,CPMA.CA dan Eduard Ary Binsar Naibaho SE, MM, MBA,CMA, CIBA, CIFM.sebagai pembicara yang merupakan salah satu dosen FEB UPH Prodi Akuntansi sesi ini berlangsung dari pukul 11.15 – 11.30. Adapun pada acara webinar ini bertindak sebagai moderator adalah ibu Karissa SC Setelah pemaparan yang disampaikan oleh pembicara selesai, maka kemudian acara dilanjutkan dengan Q & A yang berlangsung dari pukul 11.40-11.55, dimana peserta diberi kesempatan untuk menanyakan kepada pembicara hal yang berkaitan dengan topik

yang dibawakan yaitu , peserta kelihatan begitu antusias dengan sesi ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan lewat chat kepada host acara. Peserta dapat mengajukan pertanyaan baik dengan menggunakan chat maupun live yang diajukan langsung kepada pembicara. adapun pada kesempatan kali ini ada pertanyaan secara live yang diajukan oleh beberapa karyawan PT.Epoch Blooming sekaligus testimoni dari beberapa karyawan.

### Hasil Kegiatan



**Gambar 3.** Berlangsungnya PKM

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para karyawan PT.Epoch Blooming dapat Peningkatan pengetahuan peserta mengenai akuntansi pengendalian persediaan usaha mainan anak-anak sebagai bisnis yang unik karena fokus pada anak-anak.

- 1). Peningkatan pengetahuan peserta mengenai akuntansi dan manajemen persediaan bisnis toys. Hal ini membantu mereka untuk melakukan perencanaan dan pengendalian perseidaan dengan efektif dan efisien.. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pekerjaan mereka di masa mendatang.
- 2). Peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya mengetahui sistem dan metodeakuntansi persediaan dan kaitannya dengan daya saing usaha.
- 3). Peningkatan pengetahuan peserta mengenai bagaimana melatih dan meningkatkan skill, serta hal apa saja yang dapat menghalangi kemajuan usaha dan bagaimana menekan terjadinya kecurangan seperti pencurian atas persediaan toys.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam PKM telah memberikan gampak signifikan atas peningkatan pengetahuan para peserta. Melalui proses pembelajaran yang partisipatif, aktif dan terkoordinir baik, maka proses belajar mengajar dan evaluasi telah menunjukkan peningkatan penggetahuan peserta secara signifikan untuk akuntansi persediaan. Berikut adalah rangkuman hasil sebelum dan setelah pelatihan.

**Tabel 1.** Perubahan pengetahuan dan ketrampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan

No	Unsur Pengetahuan dan ketrampilan	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan	Kenaikan
1	Karakteristik bisnis toys	70%	90%	20%
2	Pengertian sistem perpetual	30%	80%	50%
3	Pengertian sistem periodic	30%	80%	50%
4	Pengertian FIFO	40%	85%	45%
5	Pengertian LIFO	40%	85%	45%
6	Pengertian Average	40%	85%	45%
7	Pengertian Gross profit method	50%	80%	30%
8	Pengertian Retail price method	30%	70%	40%
9	Mekanisme kerja stock opname	70%	90%	20%
10	Cara menghindari fraud inventory	40%	80%	40%
11.	Mekanisme kerja metode ABC	10%	80%	70%
12.	Cara mengukur inventory turnover	10%	80%	70%

Sumber : Data primer dari PKM PT. Epoch Blooming

Dari tabel 1 di atas tampak peningkatan pengetahuan peserta tentang karakteristik bisnis toys dari 79% menjadi 90% atau meningkat 20%. Hal ini diharapkan makin meningkatkan juga kualitas pelayanan mereka di masa mendatang akan peranan bisnis toys untuk kemajuan anak bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Pengetian peserta tentang sistem perpetual meningkat dari 30% menjadi 80% atau meningkat 50%. Kenaikan yang signifikan ini akan menambah pengetahuan mereka dalam melakukan pengawawan dan sistem pencatatan perpetual dengan sistem perpetual. Dimanadengan sistem ini mutasi inventory selalu dicatat atau dimutahirkan secara rutin. Hal ini membantu kontrol persediaan lebih baik.

Demikian juga terjadi peningkatan pengetahuan dalam pengertian sistem periodik. Peserta yang memahami meningkat dari 30% menjadi 80% atau meningkat 50%. Dengan jumlah peserta yang mengetahui sistem periodic, maka wawasan mereka untuk memilih Sistema mana yang lebih tepat digunakan dalam industri toys makin meningkat pula.

Jumlah peserta yang memahami metode FIFO meningkat juga dari 40% menjadi 85% atau meningkat 45%. Dengan demikian pengertian mereka tentang asumsi arus biaya (cost flow) dimana diasumsikan barang yang pertama masuk adalah yang pertama keluar. Peserta bisa membedakan dimana harga barang naik maka harga toys yang dibebankan adalah harga beli yang pertama. Hal ini berdampak pada harga pokok dan laba perusahaan.

Jumlah peserta yang memahami metode LIFO meningkat dari 40% menjadi 85% atau meningkat 45%. Kenaikan yang signifikan telah terjadi yang menambah wawasan peserta dimana mereka mengerti bahwa harga pokok barang yang dibebankan atau setiap penjualan adalah berdasarkan asumsi barang yang terakhir masuk (dibeli) itulah menjadi yang pertama keluar (dijual). Hal berarti jika harga naik, maka harga pokok penjualan adalah berdasarkan harga pokok barang yang terakhir dibeli ( Last in first out).

Jumlah pesertra yang mengerti metode average atas costing persediaan (average method) juga meningkat dari 40% menjadi 85% atau naik 45%. Kenaikan

ini menjadi asset penting bagi perusahaan tentang costing inventory secara rata-rata. Dengan metode evarege harga pokok penjualan (HPP) dibebankan dengan harga rata-rata. Harga rata-rata (average cost) akan berada diantara costing dengan metode FIFO dan LIFO.

Gross profit method. Jumlah peserta yang mengetahui metode ini meningkat dari 50% menjadi 80% atau meningkat 30%. Metode gross profit atau metode laba kotor membantukaryawan jika pada suatu saat ingin menentukan cost persediaan yang akan dilaporkan berdasarkan pendekatan gross profit. Dengan bantuan metode ini proses penyajian laporan keuangan akan lebih cepat.

Retail price method. Jumlah peserta yang mengetahui jumlah persediaan dengan retail price meningkat dari 30% menjadi 70% atau meningkat 40%. Walaupun belum menjadi 100% namun kenaikan 40% merupakan kenaikan yang signifikan dan tentu menggembirakan. Pengetahuan atas retail price method sangat penting bagi karyawan karena hal itu sangat berharga khususnya dalam kondisi perusahaan ingin menentukan nilai persediaan akhir dalam kondisi perusahaan mengalami musibah kebakaran. Barang di gudang terbakar. Maka untuk menentukan barapa nilai barang yang terbakar tersebut, digunakanlah metode retail price.

Stock opname. Peserta latihan yang mengerti proses dan contoh laporan stock opname meningkat dari 70% menjadi 90% atau meningkat 20%. Rata-rata peserta sudah mengerti bagaimana proses stock opname, namun dengan training ini para peserta makin dibekali bagaiana melakukan stock opname yang baik. Pelaporan barang yang hilang dan identifikasi stock menurut brand. Khususnya dalam bisnis toys, peranan stock opname sangat penting.

Fraud inventory. Pengetahuan para peserta bertambah tentang arti dan bentuk fraud yang potensial terjadi dalam toys dari peserta 40% menjadi 80%. Pencurian oleh karyawan atau oleh pengunjung adalah contohk klasik fraud dalam inventory toys, Namun juga fraud dalam proses pembelian toys. Melalui PKM ini para peserta makin mengerti cara kerja untuk mencegahnya.

Metode inventory ABC. Jumlah peserta yang memahami meningkat dari 10% menjadi 80%. Sebelum penjelasan oleh narasumber hanya 10% yang pernah mendengar metode ABC, namun setelah pelatihan meningkat drastis menjadi 80% mengerti cara kerja control inventory dengan ABC. Dalam metode ini para peserta diajarkan bahwa setiap toys diklasifikasikan menurut nilainya. Nilai yang dianggap mahal, misalnya harga toys  $\geq$ Rp.500.000 (sama dengan atau di atas Rp.500.000) dikelompokkan dalam kelompok A, sedangkan toys yang harganya antara Rp.200 s/d Rp.490.000 dikelompokkan dalam kelompok B, dan toys dengan harga di bawah Rp.200.000 dikelompokkan dalam kelompok atau kelas C. Dengan cara ini supervisor atau manajer toko bisa lebih konsentrasi mengendalikan yang kelompok nilai lebih tinggi karena risikonya lebih besar.

Inventory turnover. Salah atau hal penting untuk menghitung produktivitas bisnis toys adalah mengukur turnover-nya. Jumlah peserta mengalami kemajuan pengetahuan dari 10% menjadi 80% peserta atau naik 70% mengerti turnover persediaan. Makin tinggi turnover maka cerminan usaha makin produktif. Dengan meningkatnya peserta yang mengetahui cara menentukan turnover ini maka makin besar jugalah pemahaman perusahaan pentingnya mengukur turnover inventory.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan Tangerang mengenai akuntansi persediaan telah berdampak signifikan meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang meningkat secara signifikan dalam dua belas (12) pokok bahasan yang telah diuraikan dalam hasil kegiatan. Hal ini menjadi asset penting sebagai human investment bermodal besar bagi PT. Epoch Blooming dalam kemajuan usahanya di masa mendatang. Kualitas sumber daya manusia yang makin meningkat sangat diharapkan meningkatkan kinerja penjualan, profit, dan pertumbuhan di masa mendatang. Pengetahuan mereka sekaligus memungkinkan perusahaan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi.

## Saran

Bagi para karyawan , professional maupun pelaku usaha di waktu yang akan datang diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan kembali sebagai bentuk dukungan bagi para peserta untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Namun, menyadari keterbatasan pelaksanaan yang ada yaitu terbatasnya waktu dan penyajian on line, maka diharapkan agar PKM berikutnya dapat dialokasikan waktu yang lebih panjang dan dilakukan dengan tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelena, A., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Islamic Social Reporting Disclosure before and during the COVID-19 Pandemic in the Jakarta Islamic Index (JII) Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 72–83. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1930659>
- Febriansyah et al -Inventory -penilaian. (2017). *Ekombis Review*.
- Hilmola, O.-P. (2020). Role of inventory and assets in shareholder value creation. <https://doi.org/10.1016/j.eswax.2020.10>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi Keuangan (IAI, Ed.)*. Jerry J, W., Paul D, K., & Donald E, K. (2015). *Financial Accounting 3E*. Wiley.
- Minggo, G., Tanaka, P., & Respati, H. (n.d.). Cost of Inventory Calculation Analysis Using The Fifo and Lifo Methods. *Journal of Business Management and Economic Research*, 2021(4), 109–120. <https://doi.org/10.29226/TR1001.2021.270>
- Palar, R., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., Kampus, J., & Manado, B. (n.d.). PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI). In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi (Vol. 15, Issue 1)*.
- Palar, R., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., Kampus, J., & Manado, B. (2020). PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI). In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi (Vol. 15, Issue 1)*.
- Wong, C. Y., Arlbjørn, J. S., & Johansen, J. (2005). Supply chain management practices in toy supply chains. *Supply Chain Management*, 10(5), 367–378. <https://doi.org/10.1108/13598540510624197>